e-ISSN 2614-4395
p-ISSN 2598-7828

PERANAN MAOLA DAUD DALAM PEMBANGUNAN KABUPATEN MUNA 1986-1994

Oleh:
La Ode Jodi Hernanda[1], Aswati M.[2], La Ode Dirman[3], Salebaran[4]
[1.2.3.4]Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo
(jodihernanda17@gmail.com)

Abstract

This study examines the role of Maola Daud in the development of Muna Regency 1986-1994 with the aim of (1) explaining the capacity of Maola Daud in the development of Muna Regency. (2) explain the obstacles faced by Maola Daud while leading Muna Regency. This study uses the historical method, which consists of five stages: topic selection, heuristics, verification, interpretation, and historiography. The results of this study indicate that: (1) Maola Daud was the VIIth Regent of Muna who served from 1986-1994. Muna Regency experienced progress in development in the economic, education, and infrastructure sectors during the leadership of Maola Daud. In developing economic sectors, Maola Daud carries out various programs in the agriculture sector and distributes tools to support the creativity of the Muna people at the same time. In developing the education sector, Maola Daud spearheaded several developments of teaching and learning facilities in several areas of Muna Regency, from elementary schools to private universities. (2) In the context of carrying out development, Maola Daud faces various obstacles, one of which is that the status of Muna Regency has not yet become regional autonomy, so all types of development to be carried out depend on Local Revenue.

Keywords: Maola Daud, Governance, Development

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peranan Maola Daud dalam pembangunan Kabupaten Muna 1986-1994 dengan tujuan untuk: (1) menjelaskan peran Maola Daud dalam pembangunan Kabupaten Muna. (2) menjelaskan kendala yang dihadapi Maola Daud selama memimpin Kabupaten Muna. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari lima tahapan, yakni: Pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Maola Daud merupakan Bupati Muna ke-VII yang menjabat sejak tahun 1986-1994. Pada masa kepemimpinan Maola Daud, Kabupaten Muna mengalami kemajuan pembangunan di bidang perekonomian, pendidikan dan infrastruktur. Pada pengembangan bidang perekonomian, Maola Daud menjalankan berbagai program dalam sektor pertanian serta pembagian alat sebagai pendukung kreativitas masyarakat Muna. Dalam pengembangan bidang pendidikan, Maola Daud mempelopori beberapa pembangunan sarana belajar mengajar di beberapa wilayah Kabupaten Muna mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi Swasta. (2) Dalam rangka melaksanakan pembangunan, Maola Daud menghadapi berbagai kendala, salah satunya status Kabupaten Muna belum menjadi otonomi daerah sehingga segala jenis pembangunan yang akan dilaksanakan bergantung pada Pendapatan Asli Daerah.

Kata Kunci: Maola Daud, Pemerintahan, Pembangunan

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Muna merupakan salah satu kabupaten tertua di Sulawesi Tenggara. Embrio Kabupaten Muna adalah Peraturan Gubernur No. 34/1952 yang dikeluarkan oleh Gubernur Sulawesi Sudiro. Dalam sistem pemerintahan, Kabupaten Muna pada awalnya merupakan salah satu swapraja kemudian berubah menjadi kabupaten sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26/1959 dengan Ibu kota Raha yang terdiri atas empat distrik yaitu Tongkuno, Lawa, Kabawo dan Katobu (Nyiampe, Aso, dan Syahrun, 2018).

Perubahan status swapraja Muna dari kerajaan menjadi kabupaten maka perlu diangkat seorang bupati sehingga pada tanggal 2 Maret 1960 La Ode Abdul Koedoes diangkat menjadi Bupati Muna yang pertama. Terjadi beberapa pergantian Bupati Muna setelah La Ode Abdul Koedoes digantikan oleh Lettu Inf M. Thalib mulai dari 11 November 1961 sampai 3 Desember 1965, La Ode Rasyid mulai 11 November 1965 sampai 3 Desember 1970, Drs. La Ute dimulai 13 Desember 1970 sampai 22 April 1974, Drs. H. La Ode mulai 22 April 1974 sampai 10 Maret 1981, Drs. H. La Ode Saafi Amane mulai tanggal 10 Maret 1981 hingga 10 Maret 1986. Suksesi kepemimpinan di Kabupaten Muna terus terjadi, sampai akhirnya Maola Daud diangkat sebagai Bupati Muna periode 1986-1991 menggantikan La Ode Saafi Amane yang menjabat sebagai Bupati Muna sebelumnya (Utama dan Hayari, 2019).

Pada masa pemerintahan La Ode Abdul Koedoes dibangun masjid di jalan Yos Sudarso dan jembatan merah. Selain itu, La Ode Abdul Koedoes mampu menata Kota Raha dengan program perintisan jalan dan lorong-lorong (Oba, 2005). Pada masa pemerintahan La Ute sebagai Bupati Muna diterapkan berbagai kebijakan; Pertama, di bidang politik menerapkan kebijakan umum yang berkaitan dengan stabilisasi aparatur daerah. Kedua, di bidang ekonomi pemerintah memfasilitasi pembukaan lahan-lahan kebun baru untuk masyarakat guna mengatasi kelaparan serta memberdayakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan kebijakan pendidikan kader industri pertenunan tahun 1971, pendidikan keterampilan pengasinan ikan. Ketiga, di bidang infrastruktur Pemerintah melakukan pembangunan kantor DPRD Kabupaten Muna, pembangunan rumah jabatan bupati di Lampogu, serta pembangunan sekolah-sekolah. Keempat, di bidang Kesehatan Pemerintah merehabilitasi rumah sakit kabupaten (Oba, 2005).

Pada masa pemerintahan La Ode Kaimuddin Pemerintah melakukan program resetlemen dengan mengarahkan masyarakat pedesaan untuk membentuk perkampungan-perkampungan pada lokasi yang telah dilalui jalan raya. Di bidang pendidikan Pemerintah melakukan pembangunan gedung-gedung sekolah seperti Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, SMA Negeri 2 Raha, SMP Negeri Waara, dll. Di bidang kesehatan La Ode Kaimuddin membangun puskesmas, membuat jamban permanen baik untuk masyarakat kota dan desa. Sedangkan di bidang ekonomi La Ode Kaimuddin membangun Pasar Sentral Raha, pembangunan irigasi di Desa Wakumoro, Kolasa, dan Lakandito, serta penanaman jambu mete (Oba, 2005).

Bupati Maola Daud juga memiliki peran yang esensial dalam pembangunan di Kabupaten Muna. Terbukti dari keberhasilannya dalam beberapa sektor pembangunan mulai ekonomi, pendidikan, politik serta pembangunan pada aspek sosial dan budaya. Maola Daud tercatat sebagai bupati yang memiliki keberhasilan cukup gemilang dalam membangun Muna. Misalnya dalam bidang ekonomi, Maola Daud mengeluarkan beberapa kebijakan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pembangunan di bidang pendidikan, Maola Daud mendirikan beberapa sarana belajar mengajar baik berupa Perguruan Tinggi Swasta, Sekolah Menengah Kejuruan dan beberapa Sekolah Dasar dengan tujuan mengembangkan sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Muna. Sedangkan, pembangunan di bidang infrastruktur, Maola Daud melakukan beberapa pembangunan

e-ISSN 2614-4395
p-ISSN 2598-7828

gedung-gedung seperti gedung instansi pemerintahan dan pembukaan akses jalan baik dalam kota maupun wilayah pelosok. Keberhasilanya tersebut mengantarkan Maola Daud pada periode keduanya sebagai Bupati Muna. Selain mampu menjalankan sistem pemerintahan, Maola Daud pun mengalami beberapa kendala dalam membangun Kabupaten Muna antara lain keterbatasan anggaran dalam pembangunan. Selain itu terdapat pula kendala dalam bidang politik karena terjadi perbedaan pandangan dalam hal pembangunan Kabupaten Muna. Pada tahun 1994 Maola Daud resmi mengakhiri masa jabatannya sebagai Bupati Muna karena menjadi salah satu kandidat calon Gubernur Sulawesi Tenggara. Maola Daud tutup usia di Kota Bau-Bau pada tanggal 8 Desember 2000.

Sistem pemerintahan Kabupaten Muna pada masa Maola Daud sebagai Bupati Muna ke VII dinilai mampu meningkatkan dan mengembangkan sistem pemerintahan yang membangun mulai dari bidang ekonomi, pendidikan, maupun pembangunan infrastruktur. Untuk itu, kajian tentang "Peranan Maola Daud dalam Pemerintahan dan Pembangunan Kabupaten Muna, 1986-1994" perlu dilakukan agar diperoleh pengetahuan tentang biografi Maola Daud kepada khalayak masyarakat Muna.

Batasan temporal penelitian ini yakni tahun 1986-1994. Penetapan tahun 1986 merupakan awal Maola Daud menjabat sebagai Bupati Muna. Tahun 1994 sebagai akhir kajian karena berakhirnya masa kepemimpinan Maola Daud sebagai Bupati Kabupaten Muna. Batasan spasial penelitian wilayah Kabupaten Muna. Pokoknya kajian ini mengenai peranan Maola Daud. Pokok permasalahan penelitian ini memiliki sub tema yaitu; peranan Maola Daud dalam pembangunan Kabupaten Muna 1986-1994, serta kendala yang dihadapi Maola Daud dalam sistem pemerintahan 1986-1994.

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep untuk menganalisis permasalahan penelitian. Konsep yang digunakan yaitu; pertama, konsep kepemimpinan. Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Menurut Stone (dalam Fattah, 2013) semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan semakin besar potensi kepemimpinan yang efektif. Menurut Mulyasa (2004) kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk memengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan kepemimpinan menurut Malayau S.P. Hasibuan (dalam Baharudin dan Umlarso, 2012) adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Pendapat lain dikatakan Gary (1997) bahwa kepemimpinan adalah proses menghargai orang lain untuk memahami dan menyepakati tentang apa yang perlu untuk dilakukan dan bagaimana hal tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu atau kelompok (kolektif) untuk memenuhi tujuan-tujuan utama.

Kedua, konsep peran. Menurut Merton (dalam Raho, 2007) peran sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status sosial tertentu. Menurut Soekanto (2012) bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Sekalipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda. Pendapat lain tentang peran dikatakan Berry (2009) bahwa peran merupakan sekumpulan harapan yang dibebankan kepada seorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni -Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Muna sebagai wilayah administrasi pemerintahan Maola Daud saat menjadi Bupati Kabupaten Muna

tahun 1986-1994, Perpustakaan dan Balai Kearsipan Kabupaten Muna, UPTD Museum Barugano Wuna, Balai Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara, Perpustakaan Universitas Halu Oleo, dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UHO.

Jenis penelitian ini adalah biografi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multidimensional. Menurut Kartodirdjo (1992) pendekatan multidimensional adalah sebuah pendekatan untuk menjelaskan permasalahan penelitian dengan berbagai aspek atau dimensi misalnya, dimensi sosial, dimensi budaya, dimensi ekonomi, dimensi politik dan dimensi keamanan.

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis sumber; pertama, sumber tertulis berupa buku, skripsi, arsip atau dokumen, dan koran. Kedua, sumber lisan yaitu sumber yang diperoleh dengan cara wawancara di lokasi penelitian dengan 4 orang tokoh masyarakat yang mengetahui tentang Maola Daud. Ketiga, sumber artefak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tempat terjadinya peristiwa atau bangunan didirikan dengan kebijakan yang diputuskan Maola Daud.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode sejarah menurut Kuntowijoyo (2003) dengan beberapa tahapan yakni; *Pertama*, pemilihan topik dapat dilakukan berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. *Kedua*, heuristik sumber yakni melakukan pencarian sumber berupa sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber visual yang relevan dengan pokok permasalahan. *Ketiga*, verifikasi sumber dilakukan pada sumber tertulis, lisan, dan visual untuk memperoleh data yang autensitas dan kredibilitas. *Keempat*, interpretasi dilakukan setelah menemukan data yang memiliki keaslian dan kebenaran untuk diuraikan dan disatukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. *Kelima*, historiografi adalah kegiatan penulisan sejarah secara sistematis dan kronologis berdasarkan data yang telah diverifikasi dan diinterpretasi.0

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Peranan Maola Daud dalam Pembangunan Kabupaten Muna

Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian kegiatan usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilaksanakan secara sadar oleh suatu bangsa dan negara serta pemerintah dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan yang dilaksanakan haruslah diusahakan dan direncanakan secara sadar, artinya pemerintah baik pusat maupun daerah harus memperhatikan pembangunan pedesaan demi tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar dilaksanakan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana menuju masyarakat modern (Siagian, 1987).

Pada tahun 1986 Kabupaten Muna dipimpin oleh seorang Bupati yang bernama Maola Daud. Sosok Maola Daud sangat dikenang oleh masyarakat Muna yang hidup di masa pemerintahannya sebagai Bupati. Ia merupakan sosok pemimpin yang berjiwa membangun. Maola Daud bukan merupakan putra daerah Kabupaten Muna akan tetapi memiliki rasa antusias yang tinggi untuk membangun Kabupaten Muna yang dipimpinnya saat itu, sehingga beliau tercatat sebagai Bupati yang memiliki keberhasilan gemilang dalam aspek pembangunan. Adapun peran Maola Daud dalam pembangunan Kabupaten Muna antara lain :

3.1.1 Pembangunan di Bidang Ekonomi

Maola Daud di masa pemerintahannya berupaya memberikan kebijakan untuk membangunan sarana dan prasara serta bantuan terhadap masyarakat guna meningkatkan perekonomian. Adapun kebijakan Maola Daud dalam bidang eknomi yaitu;

3.1.1.1 Membangun Pabrik Pengolahan Kapur di Kabupaten Muna 1988

Kebijakan yang dilakukan Maola Daud untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah membangun pabrik kapur. Pendirian pabrik kapur tentu ditopang dengan SDA dan SDM yang memadai. Hal ini disampaikan La Bunga Baka bahwa:

> ”Dua tahun menjabat jadi Bupati, tepatnya tahun 1988 ada pembuatan pabrik kapur di Wakuru, tapi selain mendirikan pabrik Pemda harus mendirikan juga pelabuhan untuk tempat bongkar muatan. Anggaran yang dibutuhkan saat itu bukan sedikit sehingga bangunan pabrik yang sudah terlanjur berdiri tidak berjalan sesuai rencana karena tidak ada anggaran untuk buat pelabuhannya” (Wawancara, 27 Agustus 2022).

Pendirian pabrik kapur di Wakuru pada tahun 1988 adalah wujud untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kebijakan pemerintah daerah, meskipun pendirian pabrik kapur tidak selesai. Hal ini disebabkan faktor anggaran pembangunan pelabuhan sebagai tempat bongkar muat hasil produksi dari pabrik kapur. Akibatnya pabrik kapur tidak beroperasi seperti yang direncakan pemerintah daerah.

3.1.1.2 Memberikan Bantuan Alat Pengupas Jambu Mete

Maola Daud juga memberikan bantuan alat pengupas jambu mete. Bantuan alat pengupas jambu mete diberikan kepada masyarakat Muna yang memiliki lahan jambu mete dengan kualitas yang baik. Hal serupa disampaikan La Bunga Baka bahwa;

> “Waktu jadi Bupati, programnya Pak Maola yang dinilai sangat tepat dan sukses adalah jambu metenya. Jambu mete di masanya pak Maola jadi hal yang paling diperhatikan karena dia tau sebenarnya jambu mete ini punya nilai pasaran yang tinggi. Saya tahu betul kondisinya dulu karena saya jadi penanggung jawabnya sampai saya disediakan mobil untuk keliling pantau jambunya masyarakat yang dijemur di pinggir jalan sama kebun jambunya” (Wawancara, 27 Agustus 2022).

Upaya memanfaatkan SDA berupa jambu mete yang ada di Kabupaten Muna disampaikan La Ode Mardala bahwa:

> “Pada masa pak Maola jadi Bupati, jambu mnte merupakan komoditi pertanian utama yang bisa dibilang jadi penunjang ekonomi masyarakat Muna pada saat itu. Dan untuk mengenang kejayaan hasil jambu mente itu, dibangun tugu monumen dengan simbol jambu mete di Kabupaten Muna. Tugu itu dulunya disebut tugu perjuangan” (Wawancara, 29 Agustus 2022).

La Ode Mardala melanjutkan bahwa:

> “Selain jambu mete, Maola Daud juga membuat sebuah program yang bernama Labu Konduru. Program ini dibuat dengan tujuan agar masyarakat Muna khususnya kawasan Tongkuno lama menanam labu dan konduru” (Wawancara, 29 Agustus 2022).

Program pembagian alat pembelah jambu mete mampu menyerap tenaga kerja juga menjadi upaya pemberdayaan industri rumah tangga menjadi maksimal. Wilayah-wilayah Kabupaten Muna yang menerapkan program ini antara lain di Kecamatan Tongkuno, Desa Bone, dan masyarakat Kecamatan Kontunaga. Untuk mengenang masa kejayaan jambu mete di Kabupaten Muna didirikan sebuah tugu monumen dengan simbol jambu mete sebagai simbol bahwa Kabupaten Muna menjadi salah satu daerah penghasil jambu mete dengan kualitas terbaik di Indonesia.

3.1.1.3 Pemberian Bantuan Alat Penggiling Jagung dan Pemisah Biji Jagung

Maola Daud juga melihat mayoritas penduduknya memenuhi kebutuhan hidup dari hasil pertanian berupa jagung. Sebagaimana disampaikan La Bunga Baka;

> “Pada saat itu masyarakat Muna yang menanam jagung menjual hasil panennya masih dalam bentuk mentahan sehingga nilai jualnya tidak sesuai dengan tenaga yang telah dikeluarkan mulai dari waktu tanam sampai panen. Lalu Maola Daud membuat kebijakan berupa bantuan

alat penggiling biji jagung dan alat pemisah biji jagung dari tongkolnya" (Wawancara, 27 Agustus 2022).

Upaya Maola Daud untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dalam sektor pertanian tidak terfokus pada jambu mete saja. Maola Daud juga melihat jagung sebagai komoditi untuk meningkatkan perenokomian masyarakat Kabupaten Muna. Faktor lain, jagung telah dibudidayakan oleh masyarakat Muna sejak lama, sehingga perlu adanya bantuan alat penggiling jagung dan pemisah biji jagung dari tongkolnya untuk memberikan dampak positif terhadap jumlah hasil produksi masyakarat petani jagung.

3.1.1.4 Pemberian Bantuan Alat Tenun dan Pengembangan Kerajinan Anyaman Nentu

Upaya Maola Daud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Muna dimulai dengan melihat potensi yang dapat dikembangkan di berbagai wilayah yang ada di Kabupaten Muna. Salah satunya, Maola Daud memberikan bantuan alat tenun bagi masyarakat di beberapa Desa yang ada di Kecamatan Lohia. Selain bantuan berupa alat tenun, Maola Daud juga berperan besar dalam pelestarian dan pengembangan kerajinan anyaman nentu bagi masyarakat Kecamatan Lohia. Hal demikian disampaikan La Bunga Baka bahwa;

> "Pada masa itu sebenarnya untuk kerajinan-kerajinan seperti itu sudah mulai terbengkalai karena belum memiliki pasaran seperti sekarang. Tapi pak Maola sadar kalau kerajinan seperti tenun dan anyaman nentu ini sebenarnya bisa dibilang sudah menjadi identitas masyarakat Muna. Beliau kemudian berinisiatif untuk menghidupkan kembali kerajinan-kerajinan yang dimaksud dengan cara membagikan alat tenun di beberapa desa seperti di Desa Masalili, Desa Kondongia dan Desa Waara" (Wawancara, 27 Agustus 2022).

Kerajinan tenun dan anyaman nentu telah dikembangkan pada masa pemerintahan bupati-bupati pra Maola Daud. Akan tetapi Upaya tersebut masih dianggap kurang maksimal sehingga Maola Daud memberikan alat tenun dan pengembangan kerajinan karena dianggap memiliki nilai jual ekonomi yang tinggi. Upaya pemaksimalan kerajinan tenun dan anyaman nentu tersebut terus berlanjut di masa pemerintahan selanjutnya, hingga kini kerajinan tenun dikenal di tingkat global.

Upaya Maola Daud meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Muna adalah memberikan bantuan berdasarkan SDA yang dimiliki tiap-tiap daerah. Hal ini menjadi efisien atau tepat guna dalam membudidayakan sumber daya yang telah dikembangkan atau dibudidayakan masing-masing daerah yang ada di Kabupaten Muna. Misalnya, Tongkuna dengan pabrik pengolahan kapur, Bone dengan alat pengupas jambu mete, Lohia dengan bantuan alat tenun dan pengembangan kerajinan nentu, akibatnya setiap daerah dengan SDA yang dimiliki menjadi komoditi untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

3.1.2 Pembangunan di Bidang Pendidikan

Selama menjabat sebagai bupati, Maola Daud melakukan pembangunan di bidang pendidikan sebagai sektor utama yang diperhatikan. Hal tersebut dilihat dengan ragam pembangunan yang dilakukan:

3.1.2.1 Mendirikan Perguruan Tinggi Swasta STIP Wuna Tahun 1990 dan Akademi Keperawatan Mandala Waluya tahun 1991

Pada masa pemerintahan Maola Daud, didirikan perguruan tinggi swasta STIP Wuna yang diwadahi Yayasan Pemerintah Daerah di Kecamatan Kontunaga Desa Liabalano pada tahun 1990. Sebagaimana dikatakan Muh. Guntur Dano bahwa :

> "Terkait pendirian STIP Wuna, Pak Maola Daud bersama Pak Idris memperjuangkan pendirian STIP ini sampai di Ujung Pandang lewat lembaga Kopertis. Memang awal

diusulkan belum dapat persetujuan, tapi karena beberapa pertimbangan dan usaha-usaha yang dilakukan sama Pak Maola dengan Pak Idris dulunya sampai di awal tahun 90-an mendapat rekomendasi untuk mendirikan STIP Wuna. Saya pribadi tahu tentang STIP ini karena saya dulunya pernah menjabat sebagai ketua harian di awal berdirinya STIP Wuna ini" (Wawancara 30 Agustus 2022.

Maola Daud juga mendirikan Akademi Keperawatan di masa pemerintahannya. Akademi tersebut diwadahi oleh Yayasan Mandala Waluya pada tahun 1991. Hal tersebut dikemukakan Akhmad Yani bahwa:

> "Mandala Waluya yang ditahu orang-orang sekarang ini itu ada di Kendari. Tapi sebenarnya awalnya Mandala Waluya itu berdiri di Muna tidak lama setelah resmi berdiri STIP Wuna dan untuk tempat kuliahnya dibangun hanya berseberangan jalan dengan STIP di bagian Kontunaga. Saya di awal berdirinya AKPER pernah jadi pegawai tata usaha" (Wawancara, 28 Agustus 2022).

3.1.2.2 Memfasilitasi Pendirian Sekolah Menengah Teknologi Pertanian (SMTP) Guali Tahun 1992

Selain mendirikan perguruan tinggi, Maola Daud juga memfasilitasi pendirian Sekolah Menengah Teknologi Pertanian (SMTP) Guali pada tahun 1992 yang kini telah berganti nama menjadi SMKN 1 Kusambi Kabupaten Muna Barat. Pendirian SMTP ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Maola Daud untuk menyeragamkan pembangunan dalam bidang pendidikan masyarakat Kabupaten Muna.

3.1.2.3 Mendirikan Sekolah Dasar (SD) di Wilayah Terpencil

Untuk menggalakkan pendidikan di Kabupaten Muna, Maola Daud juga mendirikan beberapa Sekolah Dasar (SD) di wilayah-wilayah terpencil. Misalnya, daerah Tongkuno Lama dengan tingkat pendidikannya yang masih tergolong rendah. Adapun bangunan Sekolah Dasar yang dibangun pada masa pemerintahan Maola Daud adalah SDN 11 Tongkuno di Desa Laloea, SDN Satap Tongkuno di Desa Wuna, dan SDN 16 Tongkuno di Desa Madawa.

3.1.2.4 Mendirikan Asrama Mahasiswa Muna

Perhatian Maola Daud dalam bidang pendidikan tidak hanya terfokus pada masyarakat yang berada dalam lingkup Kabupaten Muna, namun juga pada masyarakat Muna yang menempuh jenjang Perguruan Tinggi di luar daerah Kabupaten Muna. Hal ini dapat dilihat dengan pendirian asrama-asrama mahasiswa Muna di Makassar, Kendari, dan Gorontalo. Bangunan asrama mahasiswa Kabupaten Muna yang didirikan di beberapa kota tersebut dihuni oleh sejumlah mahasiswa Muna. Dari ketiga bangunan asrama tersebut semuanya telah mengalami perombakan dan terkhusus asrama Muna di Kota Kendari telah dipindahkan lokasi pembangunanya.

3.1.3 Pembangunan Infrastruktur Pemerintahan

Selama menjabat sebagai Bupati Muna, Maola Daud melakukan beberapa pembangunan infrastruktur baik akses jalan maupun gedung-gedung instansi. Adapun pembangunan yang dilakukan yaitu:

a. Pendirian Kantor DPRD Kabupaten Muna
b. Pendirian Kantor Sospol Kabupaten Muna
c. Pendirian Kantor Perhubungan Kabupaten Muna
d. Pendirian Kantor Camat Katobu Kabupaten Muna
e. Pendirian Kantor Bank BPD Kabupaten Muna
f. Pendirian Kantor PDAM Kabupaten Muna

g. Pendirian Badan Pertanahan Nasional
h. Pengaspalan pertama akses jalan menuju Tongkuno Lama
i. Mempelopori pembukaan akses jalan raya di wilayah Kecamatan Wakorumba sampai Kulisusu (La Ode Mardala, wawancara, 29 Agustus 2022).

3.2 Kendala yang Dihadapi Maola Daud Selama Memimpin Kabupaten Muna

3.2.1 Keterbatasan Anggaran untuk Pembangunan

Keadaan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Muna pada saat Maola Daud menjadi Bupati Muna mengalami kemerosotan. Hal tersebut disebabkan karena situasi negara dalam krisis moneter dan mengalami inflasi. Hal tersebut terjadi pada masa Orde Baru di masa berlakunya program Repelita IV (1984-1989) - Repelita V (1989-1994). Status daerah khususnya Kabupaten Muna pada saat itu belum otonomi daerah dan masih sangat bergantung pada kebijakan pemerintah pusat sehingga tidak ada kemandirian perencanaan pemerintah daerah. Akibatnya, pemerintahan di tingkat daerah perlu melakukan pengembangan atau pemanfaatan sumber daya yang ada dalam wilayahnya sebagai Pendapatan Asli Daerah untuk sumber pendanaan pembangunan.

Pada masa Orde Baru, sistem pemerintahan lebih mengarah pada sistem sentralisasi. Sentralisasi kekuasaan dan wewenang pada pemerintahan pusat menyebabkan sumber-sumber kekayaan dan potensi daerah tersedot ke pusat. Pemerintah daerah khususnya Kabupaten Muna pada masa itu memiliki peran ganda di satu sisi sebagai penanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat daerah dan di sisi lain sebagai pelayan bagi pemerintah pusat. Hal tersebut juga disampaikan La Ode Mardala bahwa:

> "Dulu sebenarnya yang menjadi hambatan utama untuk pembangunan itu karena kurangnya anggaran. Karena dulunya Muna ini hanya mengandalkan saja penghasilan dari daerah. Jadi pemerintah Muna harus pintar-pintar kelola anggaran supaya pembangunan dapat diratakan" (Wawancara, 29 Agustus 2022).

Perealisasian beberapa program Maola Daud cenderung terkendala pada penganggaran. Misalnya, program pendirian pabrik pengolahan kapur di Wakuru, pendirian sekolah dasar di Kampung Lama dengan masalah lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana, akses jalan yang tidak memadai sebagai jalur menuju sekolah dasar di Kampung Lama, serta masih kurangnya peran masyarakat sekitar untuk mendukung program Maola Daud.

3.2.2 Kendala Politik yang Dihadapi Maola Daud

Maola Daud menjabat sebagai Bupati Muna di masa Orde Baru sehingga setiap kebijakan politik harus sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat. Akibatnya, Maola Daud tidak banyak memberikan kebijakan politiknya untuk Kabupaten Muna. Adapun kendala Maola Daud dalam bidang politik adalah adanya perbedaan pemikiran dengan tokoh-tokoh elit Kabupaten Muna tentang pembangunan. Perbedaan ini menyebabkan adanya pemogokan kerja yang dilakukan beberapa aparatur pemerintah. Hal inipun disampaikan La Ode Mardala bahwa :

> "Selain persoalan anggaran, yang jadi masalah pada masa itu pernah ada gerakan mogok kerja yang dilakukan beberapa aparat pemerintahan. Salah satu yang lakukan gerakan itu dulunya Pak La Ode Ndiale yang menjabat jadi kepala bagian Humas" (Wawancara, 29 Agustus 2022).

Kebijakan politik yang dilakukan Bupati Maola Daud adalah perpanjangan dari pemerintahan pusat. Karena segala kebijakan politik yang diputuskan oleh pemerintah daerah harus searah dengan visi politik pusat. Misalnya kebijakan untuk mendirikan Kantor Sospol Kabupaten Muna dengan tujuan untuk menyeleksi calon aparatur sipil negara dari pengaruh organisasi PKI.

e-ISSN 2614-4395
p-ISSN 2598-7828

4. SIMPULAN

Dari keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberikan simpulan sebagai berikut: pertama, Maola Daud telah mampu mengembangkan Kabupaten Muna dengan kebijakan serta program-program yang strategis mulai dari bidang ekonomi, pendidikan maupun infrastruktur. Kedua, kendala yang dihadapi Maola Daud dalam menjalankan program atau kebijakan adalah faktor anggaran. Pemerintah daerah kemudian berusaha melakukan pengembangan atau pemanfaatakan pontensi sumber daya yang ada di wilayahnya untuk memperoleh Pendapatan Asli Daerah. PAD inilah yang kemudian menjadi sumber pendanaan untuk setiap pembangunan di setiap wilayah pemerintahan termasuk Kabupaten Muna. Dari hasil pemanfaatkan dan pengembangan pontensi Sumber Daya inilah Maola Daud dapat merealisasikan seluruh kebijakan dan programnya selama menjadi Bupati Muna pada tahun 1986-1994.

DAFTAR PUSTAKA

Baharudin, dan Umlarso. 2012. *Kepemimpinan Pendididkan Islam; Antara Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar Riizz Media.

Berry, David. 2009. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fattah, Nanang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Gary, A. Yulk. 1997. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.

Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Niampe, La, La Aso, dan Syahrun. 2018. *Wuna Anaghaini*. Kendari: Oceania Press.

Oba, La. 2005. *Muna dalam Lintasan Sejarah (Prasejarah-Era Reformasi)*. Bandung: Sinyo M.P.

Raho, Bahrudin. 2007. *Teori-Teori Sosiologi*. Jakarta: Prestasi Pusaka.

Siagian, S. P. 1987. *Pengembangan Sumber Daya Insani*. Jakarta: Gunung Agung.

Soekanto, Soejono. 2012. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Utama, Muhammad Zulfian Alif, and Hayari. 2019. "Sejarah Pemerintahan Kabupaten Muna Tahun 1960-2015." *Penelitian Pendidikan Sejarah UHO* 4(2).

Wawancara

Akhmad Yani, 28 Agustus 2022

La Bunga Baka, 27 Agustus 2022

e-ISSN 2614-4395
p-ISSN 2598-7828

La Ode Mardala, 29 Agustus 2022

Muh. Guntur Dano, 30 Agustus 2022